



JOURNAL OF CONTEMPORARY
GENDER AND CHILD STUDIES

Vol 5 No 2 Year 2026 Page 1213-1222

<https://zia-research.com/index.php/jcgscs>

Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Surah Luqman 12-19 dalam Mengembangkan Kemampuan Pemahaman Siswa IX SMP IT An-Naura Kota Binjai

Ajeng Yasmin Humaira¹, Munandar²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: ajengyasminhumaira@gmail.com¹, munandar@uinsu.ac.id²

ARTICLE INFO

Kata Kunci

Kemampuan Pemahaman
Pembelajaran Al-Qur'an
Siswa Kelas IX
Surah Luqman

ABSTRACT

Qur'an learning should not stop at students' ability to read and translate verses, but must lead them toward understanding and practicing the values contained within. This study aims to analyze the implementation of Qur'an learning based on Surah Luqman verses 12–19 in developing the comprehension ability of ninth-grade students at SMP IT An-Naura Kota Binjai. This study employs a descriptive qualitative approach with a field research design. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The results show that students' initial comprehension was limited to reading and translating the verses in a general sense. Through the stages of planning, implementation, and evaluation, learning was developed through activities such as understanding the meaning of the verses, discussion, reflection, and connecting Qur'anic values with students' experiences. This process demonstrated students' growing ability to explain meaning, identify educational values, and relate the content of the verses to daily life. Supporting factors included student motivation, teacher competence, learning facilities, the school environment, and parental support, while inhibiting factors included differences in Qur'an reading ability, uneven motivation, limited time and media, and inadequate family support. Thus, Qur'an learning based on Surah Luqman verses 12–19 can serve as meaningful learning in developing students' comprehension through a contextual, communicative approach that actively engages students.

ABSTRAK

Pembelajaran Al-Qur'an tidak cukup berhenti pada kemampuan membaca dan menerjemahkan ayat, tetapi perlu mengantarkan siswa pada pemahaman dan pengamalan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi pembelajaran Al-Qur'an berbasis Surah Luqman ayat 12–19 dalam mengembangkan kemampuan pemahaman siswa kelas IX SMP IT An-Naura Kota Binjai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kondisi awal pemahaman siswa masih terbatas pada membaca dan menerjemahkan ayat secara umum. Melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, pembelajaran dikembangkan dengan kegiatan memahami makna ayat, diskusi, refleksi, serta pengaitan nilai-nilai Al-Qur'an dengan pengalaman siswa. Proses tersebut menunjukkan perkembangan kemampuan siswa dalam menjelaskan makna, mengidentifikasi nilai pendidikan, dan menghubungkan kandungan ayat dengan kehidupan sehari-hari. Faktor pendukung meliputi motivasi siswa, kompetensi guru, sarana pembelajaran, lingkungan sekolah, dan dukungan orang tua, sedangkan hambatannya berupa perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an, motivasi yang belum merata, keterbatasan waktu dan media, serta dukungan keluarga yang belum optimal. Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an berbasis Surah Luqman ayat 12–19 dapat menjadi pembelajaran yang bermakna dalam mengembangkan pemahaman siswa melalui pendekatan yang kontekstual, komunikatif, dan melibatkan siswa secara aktif.

PENDAHULUAN

Menurut Salwa Hajar, pendidikan merupakan suatu proses dalam membentuk karakter peserta didik melalui penanaman nilai-nilai Islam yang berlandaskan Al-Qur'an. Akan tetapi, pendidikan bukan sekadar mengutamakan prestasi akademik, melainkan juga diarahkan untuk membentuk individu yang

memiliki keimanan, akhlak yang baik, serta dapat menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Hajar et al., 2025). Menurut Ahmad Faoji, pendidikan adalah upaya membentuk pribadi manusia secara menyeluruh berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dengan demikian, pendidikan bukan sekadar meningkatkan kemampuan berpikir, melainkan juga membina kehidupan rohani, karakter, serta hubungan sosial peserta didik sehingga mereka tumbuh sebagai pribadi yang memiliki keimanan, ketakwaan, dan budi pekerti yang baik (Faoji & Budianto, 2024).

Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam menanamkan karakter serta membangun kepribadian peserta didik, khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang menjadi fase peralihan menuju kematangan diri (Azizah, 2025). Dalam periode tersebut, peserta didik mengalami perkembangan dalam pola pikir dan kondisi emosional yang berpengaruh terhadap proses penanaman nilai moral dan keagamaan sebagai bekal dalam kehidupan mereka di masa mendatang. Dalam ajaran Islam, Al-Qur'an menjadi salah satu landasan utama dalam pendidikan karakter karena memuat beragam nilai pendidikan yang mencakup aspek keimanan, pelaksanaan ibadah, serta pembentukan akhlak.

Al-Qur'an sebagai sumber pedoman bagi kehidupan umat Islam tidak hanya digunakan sebagai kitab suci untuk dibaca dan dihafalkan, tetapi juga menjadi sumber pendidikan yang mengandung banyak nilai pembelajaran. Salah satu surah yang memuat pesan-pesan pendidikan secara jelas ialah Surah Luqman, terutama ayat 12 hingga 19, yang berisi petuah Luqman al-Hakim kepada putranya (M. Quraish Shihab, 2012). Rangkaian ayat tersebut mengandung nilai pendidikan secara menyeluruh, mencakup pendidikan tauhid berupa larangan mempersekutukan Allah, pendidikan akhlak melalui perintah berbuat baik kepada orang tua, pendidikan ibadah berupa perintah melaksanakan shalat, pendidikan sosial melalui ajakan melakukan amar ma'ruf nahi munkar serta membangun kesabaran, dan pendidikan kepribadian melalui larangan menyombongkan diri serta anjuran untuk berjalan dan berbicara dengan sikap sederhana. Penelitian lain turut menunjukkan bahwa pesan Luqman kepada anaknya mencakup tiga aspek utama pendidikan moral, yakni akhlak spiritual, akhlak pribadi, dan akhlak sosial. Berbagai nilai tersebut memiliki keterkaitan yang kuat untuk diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah, terutama dalam meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai kandungan Al-Qur'an, bukan hanya sebatas keterampilan membacanya.

Fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an di banyak sekolah masih cenderung berorientasi pada aspek kemampuan membaca dan menulis (*tahsin dan tahfiẓ*) tanpa diimbangi dengan pemahaman yang mendalam terhadap makna dan kandungan ayat yang dipelajari, sebagaimana terlihat dari berbagai kajian tentang kompetensi baca-tulis Al-Qur'an pada jenjang sekolah menengah (Nanda Prameswati, 2019). Dalam kerangka taksonomi Bloom, kemampuan tersebut umumnya masih berada pada ranah kognitif tingkat rendah berupa mengingat dan menghafal, sementara ranah pemahaman (*understanding*), penerapan, hingga analisis terhadap kandungan ayat belum berkembang secara optimal (Sihotang et al., 2024). Dampaknya, peserta didik dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara tepat, tetapi belum sepenuhnya dapat menangkap makna, meresapi, serta menerapkan ajaran yang terdapat di dalamnya pada aktivitas sehari-hari. Keadaan serupa dijumpai pada peserta didik kelas IX SMP IT An-Naura Kota Binjai. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sejumlah peserta didik masih menghadapi kendala dalam menangkap arti serta kandungan moral dari ayat-ayat Al-Qur'an yang dipelajari, salah satunya Surah Luqman ayat 12-19.

Sebagai institusi pendidikan Islam Terpadu, SMP IT An-Naura Kota Binjai berupaya menanamkan ajaran Al-Qur'an ke dalam berbagai kegiatan pendidikan. Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an yang menitikberatkan pada penguasaan arti serta isi ayat, terutama Surah Luqman ayat 12-19, membutuhkan teknik dan pendekatan pengajaran yang sesuai sehingga hasil belajar tidak sebatas kemampuan mengingat dan menghafal, melainkan mencakup penguasaan makna serta penanaman nilai. Atas dasar itu, perlu dilakukan penelitian secara lebih mendalam terkait penerapan pembelajaran Al-Qur'an yang berlandaskan Surah Luqman ayat 12-19 agar dapat berlangsung optimal dalam meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik.

Penerapan pembelajaran Al-Qur'an yang mengacu pada isi Surah Luqman ayat 12-19 diharapkan dapat menciptakan proses belajar yang lebih berarti bagi peserta didik. Dengan metode tersebut, peserta didik bukan sekadar melantunkan ayat, tetapi juga menggali maknanya, mengkaji amanat yang terkandung di dalamnya, dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan

pembelajaran dapat berlangsung secara lebih nyata, partisipatif, serta mendukung peningkatan pemahaman peserta didik terhadap kandungan Al-Qur'an.

Bertolak dari pemaparan tersebut, masih ditemukan celah penelitian (*research gap*) yang mencakup perbedaan pada substansi pembahasan, sasaran penelitian, serta lingkungan institusi pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini perlu dilaksanakan guna memperoleh deskripsi tentang penerapan pembelajaran Al-Qur'an yang berlandaskan Surah Luqman ayat 12–19 dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada tingkat Sekolah Menengah Pertama.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan kemampuan awal peserta didik kelas IX SMP IT An-Naura Kota Binjai dalam memahami isi Surah Luqman ayat 12–19, menguraikan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an, mengkaji keterkaitan antara penerapan pembelajaran dengan tingkat pemahaman peserta didik, serta mengidentifikasi berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an berbasis Surah Luqman ayat 12–19 dalam meningkatkan pemahaman peserta didik kelas IX SMP IT An-Naura Kota Binjai. Temuan penelitian diharapkan dapat mendukung pengembangan pembelajaran Al-Qur'an yang lebih sesuai dengan konteks, bersifat praktis, dan menekankan peningkatan mutu pemahaman peserta didik, sekaligus dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan bagi pendidik, institusi sekolah, serta peneliti berikutnya dalam merancang pembelajaran Al-Qur'an yang lebih optimal.

METODE

Riset ini menerapkan metode kualitatif melalui penelitian lapangan (*field research*). Penggunaan metode tersebut didasarkan pada kebutuhan untuk memperoleh gambaran yang mendalam terkait pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an yang mengacu pada Surah Luqman ayat 12-19 serta mengetahui perannya terhadap peningkatan pemahaman peserta didik kelas IX SMP IT An-Naura Kota Binjai. Kajian diarahkan pada peristiwa yang berlangsung secara natural di lingkungan sekolah dengan melibatkan hubungan secara langsung antara peneliti dan informan penelitian.

Data penelitian terbagi menjadi sumber primer dan sekunder. Informasi primer dikumpulkan dari kepala sekolah, pendidik Pendidikan Agama Islam, serta peserta didik kelas IX yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Sementara itu, sumber sekunder berasal dari arsip sekolah, bahan ajar, hasil penilaian peserta didik, dan sumber kepustakaan yang berkaitan, mencakup buku, artikel jurnal, serta hasil studi sebelumnya. Pengumpulan informasi dilakukan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan dengan menyaksikan secara langsung kegiatan pembelajaran Al-Qur'an mengenai Surah Luqman ayat 12-19 di ruang kelas. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan guru dan sejumlah peserta didik guna mendapatkan keterangan tentang pelaksanaan kegiatan belajar, pengalaman yang dirasakan selama proses pembelajaran, serta perubahan kemampuan memahami materi.

Keandalan informasi diperiksa menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode, yaitu melakukan pencocokan antara temuan observasi, hasil wawancara, dan dokumen yang diperoleh. Cara tersebut digunakan untuk memastikan bahwa data penelitian mempunyai tingkat keterpercayaan yang memadai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Teks dan Terjemahan Surah Luqman {31}: 12-19

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾
وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِي لَا تَشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾
وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفَصَّالَهُ فِي سَامِيٍّ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾
وَأَنْ جَاهِدَكَ عَلَى أَنْ تَشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبْهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾
يَبْنِي إِنَّهَا إِنْ تَكُ مَنَاقِلَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾
يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾
وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْظُمْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Artinya: Dan Sesungguhnya, Kami benar-benar telah memberikan hikmah kepada Luqman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah! Siapa yang bersyukur, sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri. Siapa yang kufur (tidak bersyukur), sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji."13. (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, "Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar."14. Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun.) (Wasiat Kami,) "Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu." Hanya kepada-Ku (kamu) kembali). 15. Jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan-Ku dengan sesuatu yang engkau tidak punya ilmu tentang itu, janganlah patuhi keduanya, (tetapi) pergaulilah keduanya di dunia dengan baik dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian, hanya kepada-Ku kamu kembali, lalu Aku beri tabuhan kepadamu apa yang biasa kamu kerjakan. 16. (Luqman berkata,) "Wahai anakku, sesungguhnya jika ada (suatu perbuatan) seberat biji sawi dan berada dalam batu, di langit, atau di bumi, niscaya Allah akan menghidirkannya (untuk diberi balasan). Sesungguhnya Allah Maha Lembut lagi Maha Teliti. 17. Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan. 18. Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri. 19. Berlakulah wajar dalam berjalan dan lembutkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai." (Alquran Departemen Agama RI, 2002).

Asbab An-Nuzul Surah Luqman Ayat 12-19

Mengenai latar belakang turunnya Surah Luqman ayat 12–19, terdapat dua rujukan yang dapat digunakan. Sumber pertama, berdasarkan penafsiran Ibnu Katsir, dijelaskan bahwa riwayat yang berhubungan dengan ayat tersebut berkaitan dengan nasihat Rasulullah kepada para sahabat mengenai pesan Luqman kepada putranya. Pada saat Surah Al-An'am ayat 82 diturunkan, para sahabat mengalami kekhawatiran karena memahami bahwa setiap bentuk kezaliman akan mengurangi kesempurnaan iman. Mereka kemudian bertanya kepada Rasulullah ﷺ, "Siapakah di antara kami yang tidak pernah berbuat zalim terhadap dirinya?" Rasulullah ﷺ menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan "kezaliman" dalam ayat tersebut bukanlah seluruh bentuk dosa, melainkan syirik, sebagaimana firman Allah dalam nasihat Luqman kepada putranya, "Wahai anakku, janganlah engkau mempersekutukan Allah. Sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar" (Ibnu Katsir, 1992).

Sumber kedua, Mushtafa Al-Maraghi dalam tafsirnya mengemukakan kisah Sa'ad bin Malik atau Sa'ad bin Abi Waqqash yang dikenal sangat menghormati ibunya. Dikisahkan bahwa ayat tersebut berkaitan dengan dirinya. Ia memiliki kasih sayang dan penghormatan yang besar kepada ibunya. Setelah memeluk Islam, ibunya tidak menerima keputusan tersebut dan berkata: "Anakku, pilihlah antara meninggalkan Islam atau aku akan berhenti makan dan minum sampai meninggal." Sa'ad tetap mempertahankan keislamannya. Ibunya kemudian menjalankan ancaman tersebut selama tiga hari tiga malam. Melihat keadaan itu, Sa'ad merasa sedih dan berkata: "Ibu, sekalipun ibu mempunyai seratus nyawa lalu satu demi satu nyawa itu hilang, aku tetap tidak akan meninggalkan Islam. Oleh sebab itu, ibu bebas memilih untuk makan ataupun tidak." Mendengar perkataan tersebut, sang ibu akhirnya luluh dan kembali makan (Al-Maraghi, 1974). Berdasarkan riwayat Atha dari Ibnu Abbas, ayat tersebut juga dikaitkan dengan Abu Bakar r.a. Ketika Abu Bakar menyatakan keislamannya, beberapa sahabat, di antaranya Abdurrahman bin Auf, Saad bin Abi Waqqas, Said bin Zaid, Utsman bin Affan, Thalhah, dan Az-Zubair, datang menemuinya. Mereka kemudian bertanya "Apakah engkau telah beriman dan membenarkan Muhammad?" Abu Bakar menjawab "Ya", setelah mendengar jawaban tersebut, mereka pun menemui Rasulullah Saw, masuk islam dan membenarkan ajaran beliau. Allah menurunkan ayat ini untuk memerintahkan secara khusus kepada saad bin Abi Waqqas dalam konteks hubungannya dengan orang tuanya sebagaimana kisahnya Ketika Sa'ad masuk Islam, ibunya berusaha memaksanya kembali ke agama lama dengan ancaman tidak akan makan dan minum, Agar Sa'ad kembali ke agama lamanya. Namun Sa'ad tetap teguh pada Islam, tetapi ia tidak bersikap kasar kepada ibunya (Al Wahidi, 1991).

Sehingga turunlah ayat ini sebagai pedoman bahwa ketaatan kepada orang tua tidak berlaku dalam hal menyekutukan Allah, meski harus tetap berbuat baik kepada mereka.

Pengenalan Surah Luqman

Surah Luqman merupakan surah ke-31 dalam mushaf Al-Qur'an, terdiri atas 34 ayat, dan tergolong ke dalam kelompok surah Makkiyah karena diturunkan sebelum Nabi Muhammad Saw. hijrah ke Madinah. Penamaan surah ini diambil dari sosok Luqman yang kisahnya diabadikan secara khusus dalam Al-Qur'an, yaitu ketika ia memberikan serangkaian nasihat kepada anaknya tentang tauhid, ibadah, dan akhlak (M.QuraishShihab,2012). Mengenai identitas Luqman, kajian tafsir kontemporer menjelaskan bahwa terdapat perbedaan pendapat ulama mengenai kedudukannya sebagian menyebutnya nabi, namun mayoritas berpendapat bahwa Luqman adalah seorang hamba Allah yang saleh dan dianugerahi *al-bikmah* (kebijaksanaan), sehingga pola pendidikan yang ia terapkan kepada anaknya dijadikan teladan dan diabadikan dalam Al-Qur'an (Al Ayyubi et al., 2024). Kajian yang sama menekankan bahwa gelar "*al-Hakim*" mencerminkan kedalaman ilmu dan ketaatannya, bukan status kenabian.

Menurut Abdurrahman bin Zaid bin Aslam, Luqman Hakim berprofesi sebagai penggembala. Pada suatu kesempatan, seorang pria yang pernah mengenalnya datang dan berkata kepada Luqman, "Bukankah engkau dahulu budak milik keluarga fulan?" Luqman menjawab, "Ya, benar." Orang tersebut kembali bertanya, "Apa yang membuatmu mencapai kedudukan seperti yang aku lihat sekarang?" Luqman menjawab, "Karena ketetapan Allah, menjaga amanah, berkata benar, dan menjauhi hal-hal yang tidak bermanfaat." Khalid bin Ar-Ruba'i menuturkan bahwa Luqman merupakan seorang budak dari Habasyah yang bekerja sebagai tukang kayu. Pada suatu hari, majikannya memerintahkannya untuk menyembelih seekor kambing dan memberikan dua bagian terbaik darinya. Luqman kemudian menyerahkan lidah dan hati kambing tersebut. Setelah itu ia berkata, "Tidak ada bagian yang lebih baik daripada kedua bagian ini." Majikannya tidak memberikan tanggapan. Kemudian majikannya kembali memerintahkannya menyembelih kambing yang lain dan membuang dua bagian yang paling buruk. Luqman lalu membuang lidah dan hati. Majikannya bertanya, "Ketika aku memintamu membawa dua bagian terbaik, engkau memberikan lidah dan hati. Namun saat aku memintamu membuang dua bagian terburuk, engkau juga membuang lidah dan hati?" Luqman menjawab, "Tidak ada sesuatu yang lebih baik daripada lidah dan hati apabila keduanya baik, dan tidak ada sesuatu yang lebih buruk daripada lidah dan hati apabila keduanya buruk."

Cerita tersebut dapat menjadi pelajaran mengenai besarnya arti memelihara hati dan ucapan, karena kedua hal itu mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap baik dan buruknya seseorang. Keadaan tersebut sudah cukup untuk mendorong setiap orang agar lebih memperhatikan perkataan yang diucapkan serta isi hatinya.

PEMBAHASAN

Pembahasan pada bagian ini menguraikan hasil Implementasi pembelajaran al-Qur'an berbasis Surah Luqman ayat 12-19 dalam mengembangkan kemampuan pemahaman siswa di SMP IT An-Naura Kota Binjai.

Kondisi Awal Kemampuan Pemahaman Siswa terhadap Kandungan Surah Luqman Ayat 12–19

Subbab ini bertujuan guna menggambarkan kondisi awal kemampuan pemahaman siswa di SMP IT An-Naura Kota Binjai sebelum diterapkannya pembelajaran Al-Qur'an berbasis Surah Luqman ayat 12–19. Deskripsi kondisi awal tersebut didapatkan melalui kegiatan pengamatan, tanya jawab dengan guru dan peserta didik, serta pengumpulan dokumen yang dilaksanakan selama proses penelitian.

Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa kemampuan pemahaman siswa terhadap kandungan Surah Luqman ayat 12–19 masih tergolong sedang hingga rendah. Sebagian besar siswa telah mampu membaca ayat-ayat tersebut sesuai dengan kaidah tajwid, tetapi belum sepenuhnya memahami makna kosakata (*mufradat*) dan kandungan ayat secara utuh. Kondisi tersebut terlihat ketika siswa diminta untuk menjelaskan isi ayat yang berkaitan dengan nilai-nilai tauhid, syukur, *birrul walidain*, *muraqabah*, dan akhlak sosial. Sebagian besar siswa hanya mampu menyampaikan terjemahan secara umum, tetapi belum mampu menjelaskan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam ayat maupun mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara dengan guru juga memperkuat temuan tersebut. Guru menjelaskan bahwa pembelajaran Al-Qur'an selama ini lebih banyak menitikberatkan pada kemampuan membaca dan menghafal ayat, sedangkan pemahaman terhadap makna dan kandungan ayat secara mendalam belum dilakukan secara optimal. Hal tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan waktu pembelajaran serta penggunaan metode yang lebih berorientasi pada kemampuan membaca dan hafalan. Akibatnya, siswa belum terbiasa menggali makna ayat, memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, serta menghubungkan pesan Al-Qur'an dengan pengalaman dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut juga tergambar dari hasil wawancara dengan siswa. Salah satu siswa kelas IX mengungkapkan bahwa dirinya mengenal Surah Luqman dan mengetahui salah satu kandungan ayat di dalamnya, yaitu *nilai birrul walidain*, yakni kewajiban berbakti kepada kedua orang tua. Temuan wawancara ini memperkuat gambaran bahwa pada tahap awal, pemahaman siswa terhadap kandungan Surah Luqman ayat 12–19 masih berada pada tingkat pengenalan istilah, belum sampai pada pemahaman yang utuh maupun penerapan nilai dalam kehidupan nyata. Dan pola serupa juga ditemukan pada siswa lain yang diwawancarai, yang pada umumnya mampu menyebutkan nama surah dan satu-dua nilai yang terkandung di dalamnya, tetapi kesulitan ketika diminta menjelaskan lebih jauh atau memberi contoh penerapannya.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat diketahui bahwa kondisi awal kemampuan pemahaman siswa belum menunjukkan hasil yang optimal, khususnya dalam memahami makna, kandungan, dan nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam Surah Luqman ayat 12–19. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman Al-Qur'an tidak cukup dibangun melalui kemampuan membaca, tetapi juga memerlukan proses pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berpikir, menganalisis, dan merefleksikan makna ayat. Kondisi awal tersebut menjadi dasar dilaksanakannya implementasi pembelajaran berbasis Surah Luqman ayat 12–19.

Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Surah Luqman Ayat 12–19

Subbab ini merupakan inti penelitian karena menjelaskan proses implementasi pembelajaran.

1. Tahap Perencanaan Pembelajaran

Tahap perencanaan merupakan langkah awal yang menentukan keberhasilan implementasi pembelajaran Al-Qur'an berbasis Surah Luqman ayat 12–19. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT An-Naura Kota Binjai, sebelum proses pembelajaran dilaksanakan guru terlebih dahulu menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, materi ajar, strategi dan metode pembelajaran, serta evaluasi.

Dengan demikian, tujuan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif berupa penguasaan materi, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik melalui pembentukan sikap religius dan akhlak yang baik. Materi pembelajaran difokuskan pada nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam Surah Luqman ayat 12–19, meliputi pendidikan tauhid, pentingnya bersyukur kepada Allah Swt., kewajiban berbakti kepada kedua orang tua, kesadaran akan pengawasan Allah (*muraqabah*), pentingnya mendirikan salat, *amar ma'ruf nahi munkar*, kesabaran, serta pembentukan akhlak sosial seperti rendah hati dan santun dalam berbicara. Guru tidak hanya menjelaskan makna ayat secara tekstual, tetapi juga mengaitkan kandungannya dengan realitas kehidupan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan mudah dipahami.

2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Adapun Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an berbasis Surah Luqman ayat 12–19 dirancang dengan mengacu pada pendekatan pembelajaran nilai, yaitu: strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan penguasaan materi kognitif, tetapi juga penanaman dan menerapkan nilai-nilai karakter pada diri siswa. Proses pelaksanaannya mengikuti tiga tahapan pembelajaran sebagaimana dikemukakan dalam Implementasi Permendikbud No. 22 Tahun 2022 (Chairunnisa et al., 2022): yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan Awal: Pada bagian ini, pendidik memulai kegiatan belajar dengan memberikan salam, mengajak peserta didik berdoa, mengecek daftar hadir, serta memberikan pengantar yang menghubungkan pengalaman peserta didik dengan topik yang akan dibahas. Setelah itu, pendidik menjelaskan sasaran pembelajaran agar peserta didik dapat: (1) melafalkan Surah Luqman ayat 12–19

berdasarkan aturan tajwid; (2) menguasai arti serta isi ayat; dan (3) mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan Inti: Pendidik mengarahkan peserta didik untuk melafalkan Surah Luqman ayat 12–19 sesuai ketentuan tajwid, kemudian memaparkan terjemahan dan isi kandungan setiap ayat dengan berpedoman pada Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam ayat 12–19 dapat dikelompokkan sebagai berikut.

Tabel 1. Makna dan Nilai Pendidikan Islam pada QS. Luqman: 12-19

Ayat	Arti	Poin/Makna
لُقْمَانُ: 12 بِاللَّهِ أَشْكُرُ أَنْ لُقْمَانُ: 12	Bersyukurlah Kepada Allah	Pendidikan Rasa Syukur
لُقْمَانُ: 13 بِاللَّهِ تَشْرِكُ لَا لُقْمَانُ: 13	Jangan Mempersekutukan Allah	Pendidikan Tauhid
لُقْمَانُ: 14 بِوَالِدَيْهِ لُقْمَانُ: 14	Kepada Kedua orang tua	Berbakti Kepada kedua orang tua
لُقْمَانُ: 15 تَطْعُمَهُمَا فَلَا تَشْرِكْ وَصَاحِبُهُمَا لُقْمَانُ: 15	mengajak kepada syirik, tetapi tetap wajib mempergauli dan memperlakukan mereka dengan baik.	Pendidikan Tauhid dan Birrul walidain
لُقْمَانُ: 16 يَبْنَى لُقْمَانُ: 16	Wahai Anakku	Kasih Sayang dan kelembutan dalam mendidik anak
لُقْمَانُ: 17 الصَّلَاةَ أَقِمِ لُقْمَانُ: 17	Dirikanlah Sholat	Pendidikan Ibadah
لُقْمَانُ: 17 عَنْ وَآلِهِ بِالْمَعْرُوفِ وَأَمْرُ الْمُنْكَرِ لُقْمَانُ: 17	Menyeru kepada kebaikan & mencegah kemungkaran	Amal Ma'ruf Nahi Munkar
لُقْمَانُ: 17 أَصَابَكَ مَا عَلَى وَأَصْبِرْ لُقْمَانُ: 17	Bersabarlah atas musibah	Pendidikan kesabaran
لُقْمَانُ: 18 لِلنَّاسِ خَدَّكَ تُصَعِّرْ وَلَا لُقْمَانُ: 18	Jangan memalingkan muka terhadap manusia	Larangan sombong
لُقْمَانُ: 19 مَشْيِكَ فِي وَأَقْصِدْ صَوْتِكَ مِنْ وَأَغْضُضْ لُقْمَانُ: 19	Berlakulah wajar dalam berjalan dan lembutkanlah suaramu	Adab bertutur dan bersikap

Kegiatan Penutup: Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari serta memberikan penguatan terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Surah Luqman ayat 12–19. Selanjutnya, guru mengajak siswa melakukan refleksi mengenai pemahaman yang diperoleh dan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, guru melakukan evaluasi melalui tanya jawab secara lisan dan memberikan tugas sederhana yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran kemudian diakhiri dengan doa bersama.

Analisis Hubungan Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Kemampuan Pemahaman Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Al-Qur'an berbasis Surah Luqman ayat 12–19 berkontribusi terhadap perkembangan kemampuan pemahaman siswa kelas IX SMP IT An-Naura Kota Binjai. Perkembangan tersebut terlihat dari perubahan kemampuan siswa dalam memahami kandungan ayat. Pada kondisi awal, pemahaman siswa cenderung terbatas pada kemampuan membaca dan menerjemahkan ayat secara umum. Setelah mengikuti proses pembelajaran, kemampuan tersebut berkembang pada aspek menjelaskan makna ayat, mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan, memahami pesan yang terkandung di dalamnya, serta mengaitkannya dengan berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari.

Keadaan tersebut memperlihatkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tidak semata-mata menitikberatkan pada penguasaan isi materi secara harfiah, melainkan juga mengarahkan peserta didik untuk membentuk pengertian yang bersifat konseptual dan sesuai dengan konteks kehidupan. Dalam pelaksanaannya, pendidik tidak hanya memberikan uraian materi, tetapi juga mengajak peserta didik berpartisipasi secara langsung melalui kegiatan melafalkan ayat, menelaah maknanya, bertukar pikiran,

mengemukakan gagasan, serta mengkaji pesan Surah Luqman ayat 12–19 berdasarkan berbagai peristiwa yang mereka alami di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat. Partisipasi tersebut membuka peluang bagi peserta didik untuk memperluas pemahaman melalui hubungan dengan pendidik, sesama peserta didik, dan situasi belajar yang ada. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran berlangsung lebih dinamis serta memberikan pengalaman belajar yang bernilai.

Dengan demikian, hubungan antara guru dan siswa yang dibangun melalui komunikasi yang persuasif turut mendukung berkembangnya kemampuan pemahaman siswa. Selain itu, penggunaan perumpamaan (*amtsal*) dalam Surah Luqman juga berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman siswa. Salah satu contoh yang menonjol terdapat pada QS. Luqman ayat 16 yang menggambarkan bahwa suatu perbuatan, meskipun hanya sebesar biji sawi dan berada di dalam batu, di langit, maupun di bumi, tetap diketahui oleh Allah Swt. Perumpamaan tersebut menjadi media yang efektif bagi guru untuk menjelaskan konsep *muraqabah*, yaitu keyakinan bahwa Allah senantiasa mengetahui dan mengawasi seluruh perbuatan manusia. Penyampaian konsep melalui ilustrasi yang konkret memudahkan siswa memahami materi yang sebelumnya bersifat abstrak.

Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pemanfaatan ilustrasi yang berasal dari pengalaman peserta didik dapat membantu menghubungkan cara berpikir dari hal-hal yang bersifat konkret menuju penguasaan konsep keagamaan yang lebih mendalam. Hasil ini sesuai dengan teori belajar bermakna yang dikembangkan oleh David P. Ausubel, yang menjelaskan bahwa informasi baru akan lebih mudah diterima apabila dikaitkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya oleh peserta didik (Ausubel, 1968). Hubungan antara materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari tersebut menjadikan kegiatan belajar lebih berarti, sehingga peserta didik tidak hanya mengingat isi ayat, tetapi juga mampu menangkap makna serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan seluruh hasil penelitian yang diperoleh, dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an yang berlandaskan Surah Luqman ayat 12–19 memiliki hubungan dengan peningkatan kemampuan memahami peserta didik kelas IX SMP IT An-Naura Kota Binjai. Peningkatan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh materi yang dipelajari, tetapi juga oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan, partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar, pemanfaatan ilustrasi dan analogi, serta kecakapan pendidik dalam mengaitkan isi ayat dengan kondisi kehidupan peserta didik. Oleh sebab itu, pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya berfokus pada kemampuan melafalkan dan mengingat ayat, melainkan juga diarahkan pada kemampuan memahami, menelaah, serta mengimplementasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an

Secara teoretis, keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh dua kelompok besar faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

1. Faktor Internal:
Motivasi dan minat belajar siswa. Motivasi merupakan salah satu faktor psikologis internal yang memengaruhi proses belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk mempelajari Al-Qur'an cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga kemampuan pemahamannya dapat berkembang dengan baik.
2. Faktor Eksternal:
 - a. Kompetensi guru dalam pembelajaran Al-Qur'an. Guru yang memiliki kemampuan membaca, memahami, dan menjelaskan.
 - b. Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran. Adanya mushaf Al-Qur'an, buku pendamping, media pembelajaran, serta ruang kelas yang kondusif termasuk faktor instrumental/faktor sekolah yang mendukung proses pembelajaran berlangsung secara efektif.
 - c. Dukungan lingkungan sekolah. Program sekolah yang berorientasi pada pembinaan karakter Islami, seperti kegiatan tadarus, tahfiz, dan pembiasaan akhlak, termasuk faktor lingkungan sekolah yang dapat memperkuat implementasi.
 - d. Dukungan orang tua. Cara orang tua mendidik dan suasana rumah tangga termasuk faktor keluarga yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keterlibatan orang tua dalam membimbing anak membaca dan mempelajari Al-Qur'an di rumah dapat memperkuat hasil pembelajaran yang diperoleh siswa di sekolah.

Dan Adapun Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an berbasis Surah Luqman ayat 12–19 secara teoretis juga dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal:

- a. Ketidaksamaan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Perbedaan tingkat keterampilan membaca Al-Qur'an dapat mengakibatkan beberapa peserta didik menghadapi hambatan dalam menangkap arti serta isi ayat yang dipelajari.
- b. Rendahnya dorongan belajar peserta didik. Kurangnya ketertarikan dan semangat belajar dapat berdampak pada partisipasi peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga sasaran pembelajaran belum dapat dicapai secara maksimal.

2. Faktor Eksternal:

- a. Terbatasnya waktu pembelajaran. Alokasi waktu yang terbatas dapat mengurangi kesempatan guru untuk menjelaskan isi kandungan ayat secara mendalam dan melakukan evaluasi terhadap pemahaman siswa.
- b. Keterbatasan media dan sumber belajar. Kurangnya media pembelajaran yang menarik serta referensi pendukung dapat menghambat proses penyampaian materi.
- c. Kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga. Apabila pembiasaan membaca dan mempelajari Al-Qur'an di rumah kurang optimal, maka proses pembelajaran di sekolah menjadi kurang maksimal karena tidak didukung dengan penguatan di lingkungan keluarga.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Al-Qur'an berbasis Surah Luqman ayat 12–19 memberikan kontribusi nyata terhadap perkembangan kemampuan pemahaman siswa kelas IX SMP IT An-Naura Kota Binjai. Kesimpulan tersebut dapat diuraikan melalui empat temuan utama berikut. Sebelum pembelajaran diterapkan, kemampuan pemahaman siswa terhadap kandungan Surah Luqman ayat 12–19 masih tergolong sedang hingga rendah. Siswa umumnya sudah lancar membaca ayat sesuai kaidah tajwid, namun pemahamannya berhenti pada terjemahan secara umum, belum sampai pada penjelasan makna, identifikasi nilai-nilai pendidikan, apalagi mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Temuan ini menegaskan bahwa capaian membaca dan menghafal saja tidak cukup, pembelajaran Al-Qur'an perlu diarahkan lebih jauh pada pemahaman makna dan kandungan ayat secara utuh. Berangkat dari kondisi tersebut, guru merancang dan melaksanakan pembelajaran melalui tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan penutup. Pada tahap perencanaan, tujuan, materi, strategi, metode, dan evaluasi disusun dengan materi berpusat pada nilai tauhid, syukur, *birrul walidain*, *muraqabah*, ibadah, *amar ma'ruf nahi munkar*, kesabaran, dan akhlak sosial. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan membaca dipadukan dengan penjelasan makna, diskusi, penyampaian pendapat, serta pengaitan nilai-nilai ayat dengan pengalaman siswa. Tahap penutup diisi dengan penguatan, refleksi, tanya jawab, evaluasi, dan penyimpulan materi bersama siswa. Proses tersebut membawa perubahan yang terlihat jelas pada kemampuan siswa: dari sekadar membaca dan menerjemahkan ayat, siswa berkembang mampu menjelaskan makna, mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan, dan menghubungkan pesan ayat dengan berbagai situasi kehidupan sehari-hari. Perkembangan ini tidak lepas dari keterlibatan aktif siswa dalam diskusi, penyampaian pendapat, refleksi, serta penggunaan perumpamaan dan pengalaman konkret sebagai jembatan pemahaman sejalan dengan teori pembelajaran bermakna David P. Ausubel, yang menyatakan bahwa pengetahuan baru lebih mudah dipahami ketika dikaitkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa sebelumnya. Keberhasilan ini tentu tidak berdiri sendiri. Motivasi dan minat belajar siswa, kompetensi guru, ketersediaan sarana dan prasarana, lingkungan sekolah yang mendukung pembinaan karakter Islami, serta dukungan orang tua menjadi faktor yang memperkuat proses pembelajaran. Sebaliknya, perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antarsiswa, rendahnya motivasi belajar sebagian siswa, keterbatasan waktu, minimnya media dan sumber belajar, serta kurang optimalnya dukungan keluarga menjadi faktor yang perlu terus diatasi.

Secara keseluruhan, implementasi pembelajaran Al-Qur'an berbasis Surah Luqman ayat 12–19 di kelas IX SMP IT An-Naura Kota Binjai membuktikan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dapat dan sebaiknya melangkah lebih jauh dari sekadar membaca dan menghafal, menuju pemahaman, refleksi, dan penerapan nilai dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang kontekstual, komunikatif, dan melibatkan siswa secara aktif terbukti menjadi kunci penting dalam mewujudkan capaian tersebut.

REFERENSI

- Ahmad Mustafa Al-Maraghi, Tafsir Al-Maraghi (Beirut: Dar al-Fikr, 1974).
- Al Ayyubi, I. I., Masfuroh, A. S., Noerzanah, F., Muhaemin, A., & Apriyanti, N. S. N. (2024). Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Q.S Luqman Ayat 13-19. *Al-Fabmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 3(1), 31–41. <https://doi.org/10.58363/alfabmu.v3i1.181>
- Al-Wahidi, Asbabun Nuzul, Dar Al Fikr Beirut, 1991
- Ausubel, D. P. (1968). *Educational psychology: A cognitive view*. Holt, Rinehart and Winston.
- Azizah, K. (2025). Teori Taxonomi Bloom dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dahwa*, 2(2), 157–172. <https://doi.org/10.38073/pelita.v2i2.2531>
- Chairunnisa, D., A. T. S., & Firmansyah, M. I. (2022). Standar Proses Dalam Pembelajaran Pai Di Smp Inovatif Al- Ibda '. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(22), 53–64.
- Faoji, A., & Budianto, B. (2024). Tujuan Pendidikan Dasar dalam Perspektif Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 844. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3511>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hajar, S., Musyarofah, U., Charomaini, A. B., & Shodiq, M. (2025). Pedagogi Luqman Hakim (QS. Luqman 12-19) dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Negeri Pacarpeluk. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 8(1), 250–264. <https://doi.org/10.24256/iqro.v8i1.6614>
- Imam Subhi, "Pendidikan Karakter Dalam Al-Quran Surat Luqman Ayat 12-19", Tesis, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Curup, 2009, hlm. 49-50.
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781316941355>
- Nanda Prameswati, L. (2019). Analisis Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Siswa Mts Dalam Perspektif Taksonomi Bloom. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 3(2), 69–78. <https://doi.org/10.30762/ed.v3i2.1736>
- Shihab, M. Q. (2002). Tafsir Al-Misbah. Pesan Kesan dan Kreasi Al-Qur'an Vol 10
- Sihotang, A., Zailani, & Pohan, S. (2024). Implementasi Taksonomi Bloom dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Perilaku Teladan Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3353–3364.
- Slameto. (2021). *Belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya*. Rineka Cipta
- Suyadi, & Widodo, H. (2022). Pendidikan Al-Qur'an dan pembelajaran anak: Perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(2), 145–158
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta